

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minat membaca didefinisikan sebagai minat terhadap aktivitas memahami makna dalam bahasa tulis (membaca) yang tercermin melalui dorongan, Hasrat terhadap kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela atau inisiatif sendiri, disertai dengan perasaan gembira dan adanya upaya (Wirahyuni, 2017, hlm. 2). Dalam laporan UNESCO tahun 2020 mengindikasikan bahwasanya tingkat minat baca di Indonesia sangat rendah, berada di peringkat ke 62 dari 70 negara.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Kompas pada tahun 2023 menemukan bahwa sebanyak 33.1% pemilih pemula mengaku lebih banyak menonton hiburan daripada berita dan 44,6% persen lainnya mengaku hanya menikmati konten hiburan. Ini mengindikasikan bahwasanya sebagian besar pemilih pemula dalam kategori tersebut tidak tertarik pada isu-isu pemberitaan termasuk politik. Ketidakpedulian terhadap politik membuat mereka kurang mengetahui hal yang berhubungan dengan politik. Wawasan yang terbatas menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengelola informasi yang diterima serta kesulitan menentukan sikap terhadap suatu isu. Hal ini menggambarkan bahwasanya pemula di Indonesia masih mempunyai tingkat minat membaca berita politik yang relatif rendah.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca berita politik di kalangan pemilih pemula adalah gaya berita yang masih konvensional dan kurang interaktif. Pembaca muda kehilangan minat secara cepat dengan berita yang disajikan dalam teks yang panjang dan tidak memiliki elemen visual yang menarik. Dalam penyebaran informasi, bentuk atau format merupakan elemen yang penting. Karena format media seperti gambar dan suara lebih efisien dan populer dalam menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Prasetyo, 2023, hlm. 138). Hal ini menegaskan pentingnya proses kolaboratif melalui inisiasi masyarakat dan

peran komunitas dalam menciptakan inovasi penyajian informasi agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda (Suryadi, 2021, hlm. 56)

Pada Pemilu 2024, hampir seluruh partai dan pelaku politik menggunakan media sosial guna meraih dukungan serta memengaruhi opini masyarakat. Informasi yang disampaikan tidak lagi berlandaskan norma sosial, tetapi berfokus pada mencari dukungan serta meyakinkan publik untuk bertindak sesuai dengan keperluan mereka. Pengaruh paling negatif yang akan dirasakan jika fenomena rendahnya minat baca berita politik pemilih pemula dibiarkan ialah minimnya ketertarikan generasi muda terhadap isu politik, yang pada gilirannya bisa menyebabkan mobilisasi politik, serta menurunnya jumlah calon pemimpin di pemerintahan dan dunia politik.

Minat baca pemilih pemula sangat penting karena merupakan faktor utama yang bisa mempengaruhi pemahaman politik. Terdapat berbagai sumber yang bisa dimanfaatkan untuk mengakses informasi politik contohnya pendidikan formal, konsumsi media massa dan berita, maupun melalui diskusi terbuka (Brown & Wilkes, 2014, hlm. 4). Sumber yang lainnya bisa dimanfaatkan adalah internet. Kehadiran internet merupakan salah satu perubahan paling signifikan pada kehidupan manusia sekarang ini. Dari perkembangan teknologi dan internet ini dikenal istilah media baru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan internet, muncul berbagai terminologi media baru. Rancangan media baru merujuk pada hal yang inovatif dan bisa dimaknai sebagai media dengan platform yang menyatukan unsur media cetak, audio, dan visual dengan tingkat interaksi audiens yang tinggi (Wahyuni, 2018, hlm.1).

Saat ini, berbagai instansi dan lembaga sudah memanfaatkan media baru sebagai sarana komunikasi massa. Media baru memenahi ciri-ciri media massa, yaitu menjangkau audiens yang luas dan menyebarkan informasi secara bersamaan, dengan adanya internet yang mempunyai cakupan wilayah yang lebih luas dibandingkan media sebelumnya. Media *online* menjadi bentuk *jurnalistik digital* atau *jurnalistik cyber* yang diartikan sebagai pelaporan fakta atau kejadian yang diproduksi juga disebar dari internet (Romli, 2018, hlm. 34). Dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran dan perkembangan berita media

daring yang paling terasa adalah tingginya minat masyarakat dalam membaca berita melalui online dibandingkan dengan media cetak, dikarenakan dianggap lebih efisien dan lebih gampang diakses, perkembangan media online ini juga dipengaruhi oleh faktor utama, yakni pemakaian internet yang meluas dan sudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam dunia maya, pengguna dianggap lebih terlibat dalam memanfaatkan media daripada dengan media konvensional.

Informasi saat ini bisa dijangkau lewat jaringan internet dengan memakai perangkat seperti komputer atau ponsel pintar. Platform media sosial menjadi sebuah alat pokok guna menyebarluaskan, mencari, serta memperoleh informasi. Berdasarkan survey *Hootsuite (We are Social) : Indonesian Digital Report 2024*, tercatat ada peningkatan jumlah pengguna aktif media sosial di dunia nyata yang mencapai lima miliar pada Januari 2024. Indonesia pun turut mengalami peningkatan tersebut, dengan dijelaskan bahwasanya jumlah pengguna media sosial di Indonesia dalam setahun terakhir meningkat hingga 60.4% dari total populasi yaitu sebanyak seratus enam puluh tujuh juta pengguna. Salah satu media sosial yang seringkali dipakai pengguna di Indonesia adalah Instagram. Hootsuite menyatakan bahwasanya platform ini berada di peringkat tiga besar media sosial terpopuler di Indonesia pada tahun 2024.

Dengan melihat lonjakan pengguna media sosial yang banyak melibatkan kalangan muda, pemilih pemula tentunya juga termasuk dalam kelompok ini. Instagram berfungsi sebagai platform yang digunakan oleh banyak orang untuk mengakses berbagai informasi, termasuk politik, yang disajikan dalam bentuk gambar, sesuai dengan tujuan utama media sosial ini yang memang dirancang guna menyebarkan gambar. Infografis merupakan salah satu bentuk informasi yang memvisualisasikan data atau ide untuk memaparkan informasi kompleks kepada audiens melalui cara yang mudah dipahami (Smiciklas, 2012, hlm. 3). Infografis didefinisikan juga sebagai visualisasi data yang menyajikan informasi yang kompleks dengan menggunakan bentuk-bentuk grafis atau gambar, sehingga pembaca bisa

memahami dan mencerna informasi tersebut dengan lebih mudah dan cepat (Saptodewo, 2014, hlm. 194). Konten ifografis efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas, memudahkan pemahaman, serta menarik perhatian pembaca tanpa terkesan monoton.

Infografis mengelola informasi yang ada dan menyajikannya pada bentuk gabungan teks, grafik, atau gambar, menciptakan model kreatif yang mudah dipahami (Riyantini, 2015, hlm. 57). Media sosial, terutama Instagram, cenderung lebih efektif dalam menyampaikan informasi melalui gambar, karena pengguna lebih tertarik pada visual daripada teks yang disertakan dalam caption setiap unggahan. Infografis bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang terdapat di media sosial. Dengan luasnya jangkauan serta rendahnya biaya yang dikeluarkan, banyak orang minat akan penggunaan media ini, utamanya para anak muda. Infografis yang menyajikan informasi dalam bentuk uraian singkat juga bisa menadapatkan perhatian serta menganggap efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi. Salah satunya ialah sumber ilmu mengenai permasalahan politik yang sedang menjadi perbincangan saat ini.

Pemilih pemula membutuhkan informasi agar bisa memahami masalah perihal politik yang tengah terjadi di negara ini dna bagaimana cara yang harus ditindaklanjuti agar menuntaskan masalah yang terjadi. Selain itu, pemilih pemula juga diwajibkan mempunyai wawasan terkait dengan para calon rakyat yang nantinya akan dijadikan sebagai perwakilan rakyat.

Secara teori, peneliti akan menerapkan teori *Uses and Gratification* dikarenakan dalam teori ini, menempati pengguna sebagai pusat perhatian dalam proses komunikasi yang berarti bahwa peneliti dapat lebih memahami bagaimana individu memilih serta memanfaatkan media berdasarkan keperluan dan Hasrat mereka. Teori ini menekankan bahwa pengguna tidak hanya menerima secara ppassif, melainkan juga berperan aktif dalam memilih dan berikteraksi dengan konten.

Infografis dianggap efektif dalam menyampaikan serta memberi pengetahuan informasi kepada audiens. Hal ini terbukti oleh peneliti Riyantini dan Triarosdianan (2015) Tempo.co adalah salah satu media pemberitaan yang

menyampaikan infografis informasi kepada mahasiswa, yang dinilai melalui berbagai aspek seperti visual, konten, serta informasi. Penyajian informasi pada konten infografis terbukti mengandung wawasan kognitif, efektif, serta konatif yang ditujukan pada para mahasiswa.

Julia (2021) mengkaji dampak estetika infografis terhadap Instagram antara politik kiri dan kanan di Amerika Serikat. Penelitian ini membuahkan hasil yaitu infografis sayap kiri menunjukkan hal yang terang dan minimalis sebaliknya, sayap kanan lebih menyukai lugas, personal, dan patriotik. Penelitian ini terfokus pada aspek estetika yang diukur dari sisi visual infografis tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Beard (2022) Infografis dianggap efektif sebagai pengantar untuk isu politik dan mampu mendorong audiens untuk berpartisipasi serta membagikan informasi. Penelitian ini menguji konten infografis instagram berdasarkan estetika visual dan efek politiknya.

Penelitian ini berpotensi untuk mengisi gap pada penelitian sebelumnya dengan mengukur seberapa sering pemilih pemula berinteraksi dengan konten infografis dan berapa lama mereka memperhatikan konten dan seberapa perhatian mereka memperhatikan konten tersebut, serta bagaimana ketiga faktor ini berkontribusi terhadap minat baca berita. Dengan meningkatnya penggunaan infografis dalam penyampaian berita, diperlukan penelitian yang lebih leluasa agar memahami bagaimana pengaruh konten infografis terhadap minat baca berita pemilih pemula.

Ada berbagai faktor yang membuat akun @generasimelekpoltik menarik untuk dianalisis. Pertama, Instagram berada di posisi empat besar sebagai media sosial terpopuler di Indonesia menurut *NapoleonCat* yang mana per Agustus 2024 berada pada angka 90.183.200 pengguna. Kedua, kelompok usia muda mendominasi pengguna media sosial khususnya Instagram di Indonesia dengan persentase 18.7% dari populasi perempuan dan laki-laki pada persentase 14% yang termasuk umur para pemilih pemula (Napoleoncat.com, 2024). Ketiga, akun @generasimelekpoltik mempunyai followers dengan total hampir 21.7 ribu pengikut (per Juni 2024). Keempat, akun

@generasimelekp politik memaparkan informasi politik dalam bentuk visualisasi data yang menarik yang ditujukan kepada kaum muda atau pemilih pemula.

Sesuai uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Konten Infografis Politik Terhadap Minat Baca Berita Politik Pemilih Pemula** (Studi Korelasional Pengikut Akun Instagram @generasimelekp politik). Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif serta studi korelasional guna mengkaji keterkaitan antara kedua variabel, yaitu konten infografis dan minat baca berita politik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh frekuensi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula?
2. Apakah terdapat pengaruh durasi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula?
3. Apakah terdapat pengaruh atensi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh frekuensi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh durasi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh atensi konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa memberi berbagai manfaat, di antaranya:

Nadira, 2025

**PENGARUH KONTEN INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BACA BERITA POLITIK PEMILIH PEMULA  
(STUDI KORELASI PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @GENERASIMELEKPOLITIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan pengetahuan terkait perkembangan media dan penyebaran informasi melalui infografis turut bertambah.
- b. Memperkaya pengetahuan dan menjadi pedoman bagi penelitian serupa mengenai pengaruh konten infografis terhadap minat baca berita politik.

#### 1.4.2 Manfaat Segi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan media berita dan informasi, ataupun institut lainnya untuk menggunakan konten infografis dalam memberikan informasi agar dapat diterima dengan baik oleh kaum muda dan dapat mempermudah pemahaman.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penyusunan dalam penelitian ini akan tercakup dalam lima bab, di mana setiap bab akan dijelaskan secara sistematis melalui sub bab, dipaparkan di bawah ini:

**BAB I:** Pada bab ini, akan dijelaskan perihal informasi terkait dengan pendahuluan. Pada bagian ini, bab yang tercakup terdiri dari lima sub bab, di antaranya: (1) Latar belakang masalah, ditujukan untuk memaparkan secara lebih rinci perihal masalah studi yang akan peneliti laksanakan. (2) Rumusan masalah, simpulan dari pertanyaan studi yang didasarkan pada latar belakang permasalahan. (3) Tujuan penelitian (4) Manfaat penelitian, penjabaran manfaat penelitian dari sudut pandang teoritis dan praktis. (5) Struktur organisasi, yang menjelaskan secara sederhana isi pada masing-masing bab.

**BAB II:** Pada bab ini, akan termuat tinjauan pustaka, yang di dalamnya terliput berbagai teori, konsep, studi terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran.

**BAB III:** Pada bab ini, membahas perihal metode yang digunakan dalam studi, yang dengan rinci nantinya menjelaskan enam sub bab meliputi: desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen

penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

**BAB IV:** Pada bab ini, membahas hasil temuan dari data yang sebelumnya telah didapatkan dan diolah.

**BAB V:** Pada bab ini, akan disajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.